

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Surahsimi Arikunto (1986) metode penelitian adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.¹

Secara umum metode penelitian dirangkum dalam tiga langkah. mengumpulkan data baik dengan cara wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan bersama dengan pilihan jawabannya. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh sesuai data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar, komprehensif dan logis. Langkah-langkah ini sangat penting diikuti oleh para peneliti untuk menjamin adanya kesinambungan pemikiran yang nantinya akan bermuara kepada hasil penelitian dan langkah ini harus dijalankan secara sistematis, logis dan rasional dalam sebuah metode penelitian kualitatif.²

Adapun sifat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bersifat deskriptif, penelitian yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan mengambil kesimpulan dari pernyataan beberapa

¹ Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.2012) hal 2

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta. Kompas Gramedia. 2010) hal. 2

informan. Deskriptif yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menggambarkan tentang tinjauan gender, hukum positif, dan maqasid syariah terhadap *catcalling* di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung.

Dalam melakukan metode penelitian maka ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan, dalam penelitian ini penulis memilih:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam golongan penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari sudut lokasi yang akan dijadikan penelitian karena peneliti harus terjun langsung kelapangan, sementara jika ditinjau dari sudut sumber-sumber data maka penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif.

Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif/ sebagai suatu pendekatan atau penelurusan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, biasanya dimulai dengan yang umum dan kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memeberikan peluang seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berisi kata atau teks yang kemudian dianalisis.

Hasil analisis dapat berupa gambaran atau deskripsi atau dapat pula berbetuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang dalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmiah lain yang dibuat sebelumnya dan hasil akhir dituangkan dalam bentuk laporan tulis.³

Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum tentang pemahaman mengenai *catcalling* yang menitikberatkan pada pengalaman pribadi mahasiswi yang pernah menjadi korban *catcalling* dan mahasiswa yang menjadi pelaku *catcalling*.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Muhammad Nazir dalam bukunya Metode Penelitian yang dimaksud dengan Pendekatan penelitian adalah yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang

³ Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Grasindo.2010) hal. 27

⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) hal.. 159.

(subyek) itu sendiri.⁵ Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara ilmiah sesuai dengan kondisi dan situasi dilapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Maka dari itu dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi dilokasi.⁶ Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswi dan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung tentang pemahaman tentang *catcalling* yang menitikberatkan pada pengalaman pribadi mahasiswi sebagai korban *catcalling* dan mahasiswa sebagai pelaku *catcalling*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dipilih peneliti yaitu di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung yang beralamat di jalan Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus

⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hal. 21

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018) hal. 10

penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.⁷

Selain itu peneliti kualitatif juga harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Karena itu peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjaring data sesuai kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti juga harus bersikap hati-hati, terutama terhadap informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data.⁸

D. Data dan Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/observer atau peneliti. Dalam hal ini

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99

⁸ Agustinus Hermi, *Sesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: Kompas Gramedia.2013), hal. 225

peneliti akan memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan *catcalling* diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepada mahasiswi sebagai korban dan mahasiswa sebagai pelaku *catcalling* di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) sejumlah 15 orang yang terdiri dari lima mahasiswi jurusan hukum keluarga, lima mahasiswi jurusan hukum ekonomi syariah dan lima mahasiswi jurusan hukum tata negara. Dalam menentukan informan tersebut, peneliti memfokuskan kepada mahasiswi FASIH yang menjadi korban *catcalling* dengan tujuan untuk menjawab deskripsi fokus penulis terhadap *catcalling* dalam perspektif gender, maqasid syariah dan hukum pidana. Selain itu peneliti juga mewawancarai pelaku *catcalling* yakni dari kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum untuk mengungkap kebenaran faktor *catcalling* yang telah menjadi budaya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan pustaka. Jadi data ini akan diperoleh oleh peneliti dari *library research* terhadap buku-buku tentang seluk beluk pelecehan seksual secara umum, pelecehan di ruang publik, *catcalling*, jurnal, buku-buku hukum, buku-buku gender dan buku-buku penunjang lainnya. Peneliti dapat langsung mencari bahan penelitian tentang *catcalling* dalam perspektif gender, maqasid syariah dan hukum positif (studi mahasiswi fakultas

syariah dan ilmu hukum IAIN Tulungagung) langsung ke lapangan dan melalui sumber-sumber pustaka yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁹ Dalam penelitian, teknik pengumpulan data ini merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian., teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi perpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan opservasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Spradley dalam Susan Stainback membagi observasi berpastisipasi menjadi empat yaitu *pasive*

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2006), hal.104

*participation, moderate participation, active participation, dan complete participation.*¹⁰ Metode observasi disini ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang “*Catcalling* dalam perspektif Gender, Maqasid Syariah dan Huku Pidana (Studi pada Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung)”

2) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.¹¹ Dengan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan.

Peneliti akan mewawancarai langsung mahasiswi di Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, dengan begitu peneliti akan mengetahui pemahaman *catcalling* dari korba, bentuk, dan dampak *catcalling*. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai mahasiswa yang menjadi pelaku *catcalling*. Dengan wawancara seperti itu peneliti akan memperoleh data yang lengkap terkait dengan pandangan atau *argument report* tentang *catcalling*.

¹⁰ Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Smakassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray) hal. 26-27

¹¹ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Suka Bumi: CV Jejak. 2017), hal. 65-66

3) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹² Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, laporan, atau arsip literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:¹³

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2006), hal.112

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal.337

makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Dan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebenarnya dalam penelitian kualitatif, hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan research question. Research question yang dalam penelitian

kualitatif disebut sebagai “focus penelitian” adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena fokus penelitian berfungsi untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

Setelah *reasearch question* tersusun, dalam tahap ini selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan

memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

4. Tahap Laporan atau Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data atau laporan ini adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik.¹⁴ Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹⁴Alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74829-pengetahuan%20Akademik%20tahaptahap%20Penelitian%20Kualitatif.html, diakses 24 maret 2017 pukul 20.00 WIB